

Arsitek Lapangan Hijau Garuda Muda 24 | Merasakan Kesakralan Hari Raya Natal 27

50

Tahun ke-79  
14 Desember 2025

# HIDUP

Mingguan Katolik

## JALAN DIAKONIA USKUP EMERITUS

Berani keluar dari sakristi,  
lalu menjumpai realitas masyarakat.

Mgr. Aloysius Sudarso, SCJ

[www.hidupkatolik.com](http://www.hidupkatolik.com)



9 770376 633003

ISSN 0376-6330

Barcode

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003

9 770376 633003



Pastor Bobby Steven  
Octavianus Timmerman, MSF  
Dosen Fakultas Teologi  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta

Senin, 15 Desember 2025

### “Tidak Tahu”

*Hari Biasa Pekan III Adven. Bil.24:2-7.15-17a; Mzm.25:4bc-5ab.6-7bc.8-9; Mat.21:23-27*

IMAM-imam kepala serta tua-tua bangsa Yahudi menjawab “tidak tahu” ketika Yesus menanyai mereka soal kuasa di balik baptisan Yohanes. Jawaban “tidak tahu” sering menjadi pelarian dari pertanggung jawaban. Jawaban serupa kerap kita jadikan “perisai diri” ketika kita harus mengatakan secara jelas apa sikap dan tanggapan kita terhadap suatu hal yang serius. Padahal, sebenarnya kita tahu dan paham.

Di hadapan Tuhan yang meminta jawaban dan pertanggung jawaban personal kita atas cinta dan panggilan-Nya, kita tidak bisa mengatakan “tidak tahu”. Demikian pula, di hadapan sesama atau otoritas Gereja dan masyarakat yang sah dan adil, kita perlu mengambil sikap dan bertanggung jawab.

Kita memiliki kewajiban moral untuk membuka diri dan belajar terus menerus agar tidak jatuh pada sikap acuh tak acuh. Kepada kebenaran, apalagi Sang Kebenaran Sejati, kita perlu menjawab dengan jelas. “Ya” atau “tidak”. Bukan “tidak tahu”.

‘ Dosa-dosa keluarga kita pun ditebus Yesus. Kita tak perlu merasa rendah diri ketika leluhur kita punya dosa kelam di masa silam.

# Beriman dan Bermain

Selasa, 16 Desember 2025

Rabu, 17 Desember 2025

### Sulitnya Bertobat

*Hari Biasa Pekan III Adven. Zef.3:1-2.9-13; Mzm.34:2-3.6-7.17-18.19.23; Mat.21:28-32.*

YESUS mengumpamakan dua kelompok yang menanggapi panggilan-Nya. Kelompok pertama diwakili anak sulung yang segera menyanggupi. Kelompok kedua diwakili anak bungsu yang awalnya menolak, namun menyesal dan akhirnya berangkat juga.

Bagi Yesus, lebih baik terlambat daripada tidak bertobat. Sayangnya, oknum pemuka agama pada masa-Nya malah berkeras hati dan menolak bertobat. Puncak dari kekesalan hati Yesus tersua dalam Sabda-Nya: “Meskipun kamu melihatnya (karya Yohanes yang mengundang pertobatan), tetapi kemudian kamu tidak menyesal dan kamu tidak juga percaya kepada dirinya.”

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, bisa jadi kita jatuh pada keyakinan semu bahwa kita sudah baik di hadapan Tuhan sehingga enggan bertobat. Umpama, kita merasa, dosa kita tidak seberat dosa orang lain. Firman Tuhan hari ini menyadarkan kita, setiap saat kita perlu rendah hati bertobat agar selamat. Bahkan dosa-dosa kecil bisa menghambat keselamatan ketika kita tidak menunjukkan usaha serius untuk membenahi diri.

### Dosa Leluhur

*Hari Biasa Khusus Adven. Kej.49:2.8-10; Mzm.72:1.3-4ab.7-8.17; Mat.1:1-17.*

INJIL hari ini sepertinya terasa membosankan karena memuat nama-nama leluhur Yesus menurut Matius. Benarkah demikian? Sebenarnya justru sebaliknya. Silsilah Yesus memuat inspirasi iman yang luar biasa. Silsilah Yesus memuat nama-nama wanita “pendosa dan bangsa asing”.

Ada empat wanita dari Perjanjian Lama yang disebutkan. Tamar menyamar sebagai perempuan sundal untuk tidur dengan Yehuda, ayah mertuanya sendiri, sehingga akhirnya ia mengandung Peres dan Zerah. Rahab adalah wanita Kanaan, seorang bukan Israel. Ia seorang pelacur bakti yang menyembah dewa-dewi kesuburan Kanaan. Rut, seorang Moab, bangsa musuh Israel. Daud memperanakkan Salomo dari isteri Uria. Secara sadar, Matius menyebut wanita ini istri Uria, bawahan yang dibunuh Daud secara licik.

Yesus menebus dosa-dosa leluhurnya yang ternyata juga ada yang tergolong sebagai pendosa dan bangsa asing. Dosa-dosa keluarga kita pun ditebus Yesus. Kita tak perlu merasa rendah diri ketika leluhur kita punya dosa kelam di masa silam. Kita mohonkan kerahiman Tuhan untuk leluhur dan kita.

Kamis, 18 Desember 2025

### Ketulusan Hati

*Hari Biasa Khusus Adven. Yer.23:5-8; Mzm.72:2.12-13.18-19; Mat.1:18-24.*

“KARENA Yusuf suaminya, seorang



yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam.” Apa arti Yusuf sebagai “seorang yang tulus hati”? Kata “tulus hati” dalam bahasa Yunani adalah “dikaios”. Kata “dikaios” menunjukkan sifat taat pada hukum Tuhan (Luk 1:6; 2:25).

Yusuf sadar bahwa ia harus menceraikan Maria yang mengandung bukan darinya. Akan tetapi, Yusuf memilih cara yang paling lembut untuk menceraikan Maria. Berbeda dengan kebiasaan pada zaman itu, Yusuf tidak ingin mempermalukan Maria di depan umum dengan proses pengadilan. Yusuf hendak menceraikan Maria “dengan diam-diam” dengan menyatakan perceraian di hadapan dua saksi saja.

Dengan hendak menceraikan Maria “secara diam-diam”, Yusuf tidak mempunyai niat untuk “membalas dendam” dengan mempermalukan Maria

di depan orang banyak. Mari belajar tulus hati kepada Santo Yusuf. Ia tidak pernah berniat sedikit pun melukai orang lain, termasuk pasangannya. Sikap dasar seorang kristiani semestinya ialah tidak mau menyakiti orang lain. Jika belum bisa mencintai, setidaknya jangan mudah melukai.

Jumat, 19 Desember 2025

## Siapkan Diri dan Keluarga

*Hari Biasa Khusus Adven. Hak 13:2-7.24-25a; Mzm 71:3-4a.5-6ab.16-17; Luk 1:5-25.*

INJIL Lukas memuat bahan-bahan khas terkait kelahiran Yohanes Pembaptis dan Yesus Kristus. Mengenai Yohanes, malaikat berpesan, “ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia untuk membuat hati bapa-bapa

berbalik kepada anak-anaknya dan hati orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya.”

Tugas kita adalah menyiapkan bagi Tuhan agar diri dan keluarga kita menjadi umat yang layak bagi-Nya. Langkah pertama dan terutama ialah dengan bersih-bersih diri dari kelektakan kita pada dosa-dosa. Karena itu, Yohanes Pembaptis menjalani hidup sederhana dan mati raga di gurun.

Menyambut kelahiran Yesus, di tengah zaman konsumerisme ini, kita diajak hidup bersahaja. Pengendalian diri perlu kita asah agar tidak mudah jatuh pada kebiasaan terlalu mudah berhutang pinjaman online demi nafsu belanja. Lebih lagi, jangan sampai kita jatuh pada judi online yang kian marak.

Sabtu, 20 Desember 2025

## Terlibat Aktif

*Hari Biasa Khusus Adven. Yes 7:10-14; Mzm 24:1-2.3-4ab.5-6; Luk 1:26-38.*

SETIAP gadis di Israel sejatinya menantikan pemenuhan janji Allah akan hadirnya Mesias di tengah-tengah bangsa Israel. Maria yang bukan keturunan Daud mungkin tidak menduga bahwa justru dirinya yang akhirnya dipilih Tuhan sebagai Ibu bagi Mesias yang akan dilahirkan.

Di tengah keterkejutannya, Maria mengambil sikap taat pada Allah. Ia menempatkan dirinya sebagai hamba. “Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu,” katanya kepada malaikat Tuhan. Kata “hamba” di sini menggunakan istilah Yunani doulē yang berarti hamba perempuan atau budak yang sepenuhnya dimiliki tuannya.

Artinya, Maria menyatakan penyerahan total kepada Allah, tanpa syarat dan tanpa negosiasi. Dia mengakui identitasnya di hadapan Allah. Maria menyadari dirinya bukan pusat cerita, tetapi bagian dari karya besar keselamatan-Nya. Ini bukan ketaatan pasif, tetapi ketaatan yang aktif, sadar, dan penuh kasih.

Kita pun diajak memainkan peran dalam pelayanan Gereja. Jangan hanya pandai mengkritik para pelayan Gereja. Ikutlah terlibat agar mengalami sendiri betapa indahnya melayani Tuhan. Mari beriman dan bermain! Seorang beriman perlu aktif bermain dalam lapangan kehidupan. •